

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TAHUN 2013-2020

SKRIPSI



Oleh:

Chusnul Khotimah

NIM. 210817044

Pembimbing:

Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak.

NIP 197905252003122002

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**

ABSTRAK

Khotimah, Chusnul. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020. *Skripsi*. 2021. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak.

Kata Kunci: CAR, NPF, FDR dan ROA

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. indikatornya meliputi CAR, NPF dan FDR. Semakin meningkat nilai CAR maka semakin meningkat pula nilai ROA, semakin turun nilai NPF maka semakin meningkat nilai ROA dan semakin meningkat nilai FDR maka semakin meningkat pula nilai ROA. Namun faktanya semakin meningkat nilai CAR justru nilai ROA turun, semakin turun NPF justru ROA ikut turun, dan semakin meningkat FDR maka ROA semakin turun. Menurunnya ROA ini disebabkan karena laba dalam penjualan yang tidak stabil. Bank Panin Dubai Syariah memiliki rata-rata ROA terendah dibandingkan 13 Bank Umum Syariah lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. populasi diambil dari 14 Bank Umum Syariah dan sampelnya adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020, mengenai *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Asset*. Analisis data yang digunakan adalah analisis data *time series* dengan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) yang meliputi: Uji Stasioneritas Data, Uji Kointegrasi, Uji Asumsi Klasik, Uji Model Hubungan Jangka Pendek, Uji Model Hubungan Jangka Panjang, dan Uji Hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dalam pengujian jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ($t\text{-hitung } 0,128587 < t\text{-kritis } 2,048$), CAR dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ($t\text{-hitung } 0,154796 < t\text{-kritis } 2,045$). NPF jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ($t\text{-hitung } 0,711108 < t\text{-kritis } 2,048$), NPF jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA ($t\text{-hitung } 5,301020 > t\text{-kritis } 2,045$). Sedangkan FDR jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ($t\text{-hitung } 1,629856 < t\text{-kritis } 2,048$), FDR jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA ($t\text{-hitung } 2,391866 > t\text{-kritis } 2,045$). Secara simultan dalam jangka pendek CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA sebesar 31,8354%. Sedangkan dalam jangka panjang CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA sebesar 68,1702%.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Chusnul Khotimah	210817044	Perbankan Syariah	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020</i>

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi

Ponorogo, 01 Oktober 2021



Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP. 197502072009011007

Menyetujui,
Dosen Pembimbing
Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak.
NIP. 197905252003122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi Berikut Ini:

Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*
dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*
Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020
Nama : Chusnul Khotimah
NIM : 210817044
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP. 197502072009011007

Penguji I :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP. 197506022002121003

Penguji II :
Dr. Shinta Maharani, M.Ak
NIP. 197905252003122002

(Amin Wahyudi)
(Aji Damanuri)
(Shinta Maharani)

Ponorogo, 16 November 2021

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. M. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chusnul Khotimah

NIM : 210817044

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *ethesis.iainponorogo.ac.id* adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Chusnul Khotimah

NIM. 210817044

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Chusnul Khotimah

NIM : 210817044

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING

DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET

PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TAHUN 2013-2020

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo 01 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



Chusnul Khotimah

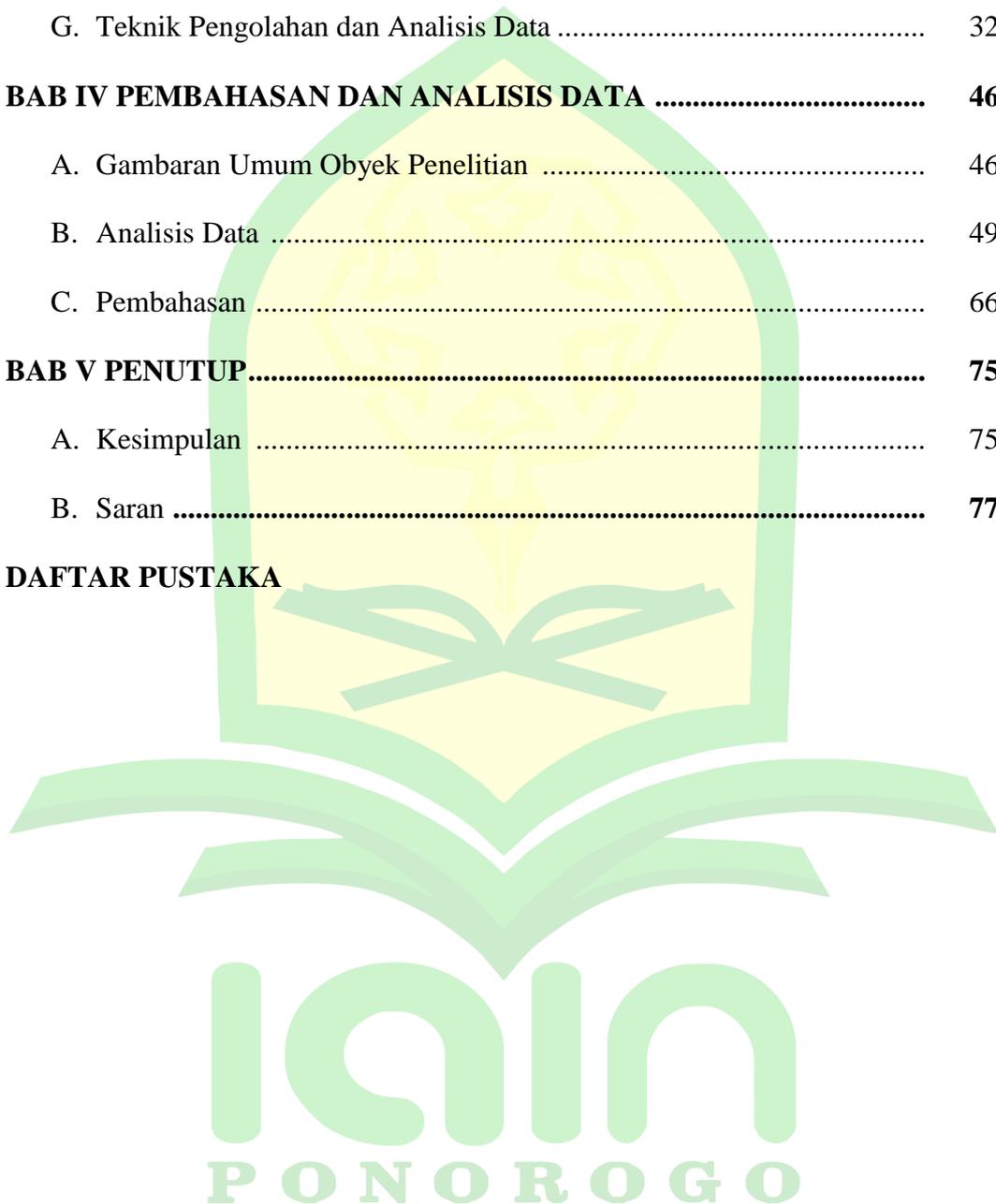
NIM 210817044



DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pendahuluan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori.....	13
B. Studi Penelitian Terdahulu.....	18
C. Kerangka Pemikiran.....	21
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	27
C. Lokasi dan Periode Penelitian.....	29

D. Populasi dan Sampel	30
E. Jenis dan Sumber Data	31
F. Metode Pengumpulan Data	31
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	46
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	46
B. Analisis Data	49
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan, bank yang bersifat kredibilitas berarti kepercayaan masyarakat kepada bank berkenaan dengan dana titipan yang mereka amanatkan dan dana pinjaman yang mereka manfaatkan. Selain itu bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua perekonomian.¹

Bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, maka harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara efisien, diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba, semakin tinggi

¹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 27.

profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.²

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu: *profit margin*, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).³ Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependennya. *Return on Asset* (ROA) penting bagi bank karena *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari sisi penggunaan aset.⁴

Berdasarkan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah dari publikasi perusahaan masing-masing bank yang diperoleh dari situs resmi Bank Umum Syariah diperoleh perkembangan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Asset* (ROA)

No.	Nama Bank Syariah	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	Rata-rata
1.	Bank BCA Syariah	1,1	1,2	1,2	1,2	1,1	1,16
2.	Bank BNI Syariah	1,44	1,31	1,42	1,82	1,33	1,464
3.	Bank BRI Syariah	0,95	0,51	0,43	0,31	0,81	0,602
4.	Bank Jabar Banten Syariah	0,63	-0,06	0,54	0,60	0,41	0,424

² Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, Walisongo, Volume 19 No. 1, Mei 2011, 49.

³ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN, 2005), 85.

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 179.

5.	Bank Syariah Indonesia	1,60	1,48	1,74	1,45	1,04	1,462
6.	Bank Muamalat Indonesia	0,22	0,11	0,08	0,05	0,03	0,098
7.	Bank Panin Dubai Syariah	0,37	-10,77	0,26	0,25	0,06	-1,966
8.	Bank Syariah Bukopin	-1,12	0,02	0,02	0,04	0,04	-0,2
9.	Bank Syariah Mandiri	0,59	0,59	0,88	1,69	1,65	1,08
10.	Bank Syariah Mega	2,63	1,56	0,93	0,89	1,74	1,55
11.	Bank Syariah Victoria	-2,19	0,36	0,32	0,05	0,16	-0,26
12.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	8,98	11,19	12,37	13,58	7,16	10,656
13.	Bank Aceh Syariah	2,48	2,51	2,38	2,33	1,73	2,286
14.	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	3,95	2,45	1,92	2,56	1,74	2,524

Sumber: Web resmi masing-masing Bank

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata terbesar adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 10,656, dan rata-rata terendah adalah Bank Panin Dubai Syariah sebesar -1,966. Alasannya mengambil penelitian di Bank Panin Dubai Syariah karena dari seluruh Bank Umum Syariah rata-rata *Return On Asset* (ROA) terendah yaitu Bank Panin Dubai Syariah.

Modal merupakan faktor terpenting dari sebuah bank,⁵ bank yang tidak memiliki modal yang cukup maka tidak mampu mendirikan usahanya. Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 121.

terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.⁶ yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionalnya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia (8%). Sehingga kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank⁷

Rasio ini menggambarkan modal inti perusahaan yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kemampuan bank dalam memperoleh laba, karena dengan modal yang besar berarti bank dapat menampung segala risiko kerugian yang terjadi.⁸

Untuk menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Fungsi bank dalam melakukan pemberian kredit maka akan mempunyai risiko yaitu, berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan risiko kredit. Kredit yang bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya. Risiko kredit tercermin dalam

⁶ Ibid.

⁷ Defri, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI", Jurnal Manajemen Vol. 1, No. 1, (September 2012), 3.

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2014), 97.

rasio *Non Performing Financing* (NPF).⁹ *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.¹⁰ *Non Performing Financing* (NPF) juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan karena faktor eksternal di luar kemampuan kembali debitur. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang dikategorikan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat.¹¹ Apabila *Non Performing Financing* (NPF) semakin rendah maka semakin rendah pula pembiayaan bermasalah sehingga akan meningkatnya keuntungan bank atau *Return On Asset* (ROA).¹²

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank.¹³ Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK), semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan.¹⁴

Financing to Deposit Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

⁹ Made Ria Aggreni & Made Sadha Suardhika, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, volume 9.1, 2014, 29.

¹⁰ Muhamad, *Manajemen Dana*, 51.

¹¹ Ibid., 358-359.

¹² Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, 971.

¹³ Muhammad, *Bank Syariah Probem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 265.

¹⁴ Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara cetakan 1, 2010), 784.

mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Kenaikan pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini naik maka keuntungan bank *Return On Asset* (ROA) juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.¹⁵

Pada tabel di bawah ini akan dijelaskan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah di tahun 2013-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan CAR, NPF, FDR dan ROA

No.	Tahun	Triwulan	CAR(%)	NPF(%)	FDR(%)	ROA(%)
1.	2013	Maret	27,09	0,60	120,91	2,72
		Juni	23,11	0,56 ↓	123,60 ↑	2,34 ↓
		September	19,75	1,01	112,46	2,18
		Desember	20,83 ↑	0,77 ↓	90,40	1,03 ↓
2.	2014	Maret	31,15	0,94	112,84	1,45
		Juni	25,52	0,57	140,97	1,64
		September	26,16	0,43	111,93	1,82
		Desember	25,69	0,29	94,04	1,99
3.	2015	Maret	24,71	0,64	93,27	1,56
		Juni	21,17	0,56 ↓	97,58 ↑	1,22 ↓
		September	21,44 ↑	1,24	96,10	1,13 ↓
		Desember	20,30	1,94	96,43	1,14
4.	2016	Maret	19,80	1,69 ↓	94,03	0,37 ↓
		Juni	19,73	1,94	89,60	0,33
		September	19,89	1,84	89,14	0,42
		Desember	18,17	1,86	91,99 ↑	0,37 ↓
5.	2017	Maret	18,04	2,01	90,34	0,80

¹⁵ Kasmir. *Pemasaran Bank Cet ke 3*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008), 116.

		Juni	16,41	3,41	92,48 ↑	0,45 ↓
		September	16,83 ↑	3,98	94,25 ↑	0,29 ↓
		Desember	11,51	4,83	86,95	0,17
6.	2018	Maret	27,09	2,84	87,90	0,26
		Juni	27,74	2,88	88,77	0,26
		September	25,97	2,89	93,44	0,25
		Desember	23,15	3,84	88,82	0,26
7.	2019	Maret	18,47	3,97	98,87 ↑	0,24 ↓
		Juni	16,70	3,41 ↓	94,66	0,15 ↓
		September	15,17	3,14	97,88	0,16
		Desember	14,46	2,80	95,72	0,25
8.	2020	Maret	16,08	2,90	98,21	0,26
		Juni	16,28 ↑	2,59 ↓	105,47 ↑	0,04 ↓
		September	15,64	2,62	93,87	0,04
		Desember	31,43	2,45	111,71	0,06

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh informasi bahwa pada tahun 2013 triwulan I-II diketahui NPF mengalami penurunan sebesar 0,04% FDR mengalami kenaikan sebesar 2,69% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,38%, pada triwulan III-IV diketahui CAR mengalami kenaikan sebesar 1,08% NPF mengalami penurunan sebesar 0,24% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,15%.

Pada tahun 2015 triwulan I-II diketahui NPF mengalami penurunan sebesar 0,08% FDR mengalami kenaikan sebesar 4,31% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,34%, pada triwulan II-III diketahui CAR mengalami kenaikan sebesar 0,27% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,09%.

Pada tahun 2015-2016 triwulan IV-I diketahui NPF mengalami penurunan sebesar 0,25% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,77%, pada

triwulan III-IV diketahui FDR mengalami kenaikan sebesar 2,85% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,05%.

Pada tahun 2017 triwulan I-II diketahui FDR mengalami kenaikan sebesar 2,14% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,35%, pada triwulan II-III diketahui CAR mengalami kenaikan sebesar 0,42% FDR mengalami kenaikan sebesar 1,77% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,16%.

Pada tahun 2018 triwulan II-III diketahui FDR mengalami kenaikan sebesar 4,67% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,01%.

pada tahun 2018-2019 triwulan IV-I diketahui FDR mengalami kenaikan sebesar 10,05% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,02%, pada triwulan I-II diketahui NPF mengalami penurunan sebesar 0,56% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,09%

Pada tahun 2020 triwulan I-II diketahui CAR mengalami kenaikan sebesar 0,20% NPF mengalami penurunan sebesar 0,31% FDR mengalami kenaikan sebesar 7,26% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,14%.

Sehingga dikarenakan ada kesenjangan atau perbedaan antara teori dengan fakta, terdorong peneliti untuk mengkaji dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020”

PONOROGO

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang di PT. Bank Panin Dubai Syariah ?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang di PT. Bank Panin Dubai Syariah ?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang di PT. Bank Panin Dubai Syariah ?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang di PT. Bank Panin Dubai Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang di PT. Bank Panin Dubai Syariah

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang di PT. Bank Panin Dubai Syariah
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang di PT. Bank Panin Dubai Syariah
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang di PT. Bank Panin Dubai Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dibidang keilmuan khususnya di bidang perbankan syariah. Dan diharapkan bisa dijadikan informasi atau masukan bagi dunia perbankan syariah dalam laporan keuangan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi PT. Bank Panin Dubai Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi yang dapat digunakan PT. Bank Panin Dubai Syariah dan dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

b. Bagi Bank Umum Syariah

Sebagai masukan yang dapat di jadikan sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan kinerja agar dapat meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

c. Bagi Bank Indonesia

Selaku otoritas moneter di Indonesia, penelitian ini diharapkan menjadi informasi perkembangan sistem pembayaran non tunai dan pengaruhnya terhadap jumlah uang beredar.

E. Sistematika Pendahuluan

Penyusunan laporan ini akan disajikan dalam sistematika penyusunan dan pembahasan proposal yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai deskripsi teori, studi penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV DATA DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil pengujian deskriptif, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.¹ *Return on Asset (ROA)* penting bagi bank karena Rasio *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.²

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.³ *Return on Asset (ROA)* penting bagi bank karena *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* semakin besar pula tingkat

¹ Suryani, "Analisis", 55.

² Lukman, *Manajemen*, 118.

³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 257.

keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset.⁴

Berdasarkan pemaparan terkait *Return On Asset* (ROA) tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

⁴ Kasmir, *Manajemen*, 179.

- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.⁵

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements (BIS)*, yaitu sebesar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah 8%.⁶

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* paling sedikit 8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements (BIS)*. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* 8% berarti jumlah capital adalah sebesar 8% dari ATMR, atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank yang

⁵ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 197-198.

⁶ Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Management* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 67.

bersangkutan⁷

Capital Adequacy Ratio (CAR) memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.⁸

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit atau pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan menurut Veithzal, yang dimaksud dengan *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan dalam perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang

⁷ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 99.

⁸ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 112.

berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.⁹

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dari investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.¹⁰

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.¹¹ Salah satu indikator tingkat kerawanan suatu bank, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan sebagaimana tercantum pada sisi aktiva. Sedangkan sebagai indikator simpanan adalah giro, deposito, tabungan yang masing-masing tercatum pada sisi pasiva neraca. Tujuan perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi

⁹ Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, 477.

¹⁰ Lemiyana & Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah", *I-Economic* Vol.2. No. 1 Juli 2016, 34.

¹¹ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 116-117.

seberapa jauh sebuah bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atas kegiatan usahanya.¹²

Dengan ditetapkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka bank syariah tidak boleh gegabah dalam menyalurkan pembiayaan dengan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau bertujuan untuk secepatnya membesarkan jumlah asetnya, bilamana dilakukan akan membahayakan bagi kelangsungan hidup Bank Syariah, yang ada akhirnya akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dan nasabah investor.¹³

B. Studi Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian dan Hasil Penelitian
1.	Gustina Anggraini. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014 – 2016). ¹⁴	Terdapat variabel dependen yaitu ROA	Terdapat variabel independen yaitu pengaruh pembiayaan murabahah dan studi kasusnya pada Bank Umum Syariah	Metode penelitian: Regresi sederhana Hasil penelitian : pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2.	Uswatun Khasanah. 2017. Pengaruh	Terdapat variabel	Terdapat variabel	Metode penelitian:

¹² Muhammad, *Bank Syari'ah*, 86.

¹³ Trisadini Usanti & Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 66.

¹⁴ Gustina Anggraini, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014 – 2016)" *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017).

	CAR, NPF, BOPO, FDR Dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012- 2016. ¹⁵	independen yaitu CAR, NPF dan FDR dan variabel dependen yaitu ROA	independen yaitu BOPO dan studi kasusnya yaitu di Bank Umum Syariah	Regresi linier berganda Hasil penelitian: CAR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
3.	Anisa Nur Rahmah. 2018. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017 ¹⁶	Terdapat variabel independen yaitu CAR, FDR dan NPF dan variabel dependen yaitu ROA	Terdapat variabel independen yaitu BOPO dan studi kasusnya yaitu di Bank Syariah Mandiri	Metode Penelitian: Regresi linier berganda Hasil penelitian : CAR tidak berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan FDR, NPF dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
4.	Lutfi Muamanah. 2019. Pengaruh Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Interest Margin Dan Tingkat	Terdapat variabel independen yaitu NPF dan FDR dan variabel dependen yaitu ROA	Terdapat variabel independen yaitu DER, NIM dan tingkat efisiensi dan studi kasusnya	Metode penelitian: Analisis data panel Hasil penelitian : NPF, NIM dan BOPO memberikan

¹⁵ Uswatun Khassanah, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012- 2016", *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017).

¹⁶ Anisa Nur Rahmah, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017" *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

	Efisiensi Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Indonesia. ¹⁷		di Bank Umum Syariah Indonesia	pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR dan DER memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
5.	Dhiya' Ulhaq Tsumaamah. 2019. Pengaruh Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017). ¹⁸	Terdapat variabel independen yaitu CAR dan variabel dependen yakni ROA	Terdapat variabel independen yaitu BOPO dan studi kasusnya pada Bank Umum Syariah	Metode penelitian: Kausalitas Hasil penelitian : CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sumber: Data diolah, 2021

Posisi penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai variabel independen, serta *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel dependen. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode analisis *Error Correction Model (ECM)* dengan alat bantu penelitian menggunakan *Eviews* versi 10. Data penelitian

¹⁷ Lutfi Muamanah, "Pengaruh Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Interest Margin Dan Tingkat Efisiensi Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Indonesia." Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019).

¹⁸ Dhiya'ulhaq Tsumaamah, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017)" Skripsi (Kediri: IAIN Kediri, 2019).

diperoleh dari *website* resmi PT. Bank Panin Dubai Syariah yang diinput mulai tahun periode 2013-2020.

Pada penelitian terdahulu metode yang digunakan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda, regresi sederhana, analisis data panel, dan kausalitas. Akan tetapi metode penelitian tersebut belum dapat mengatasi masalah data *time series* yang non-stasioner dan belum dapat mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) sehingga dapat mengatasi kekurangan metode yang digunakan para peneliti terdahulu.

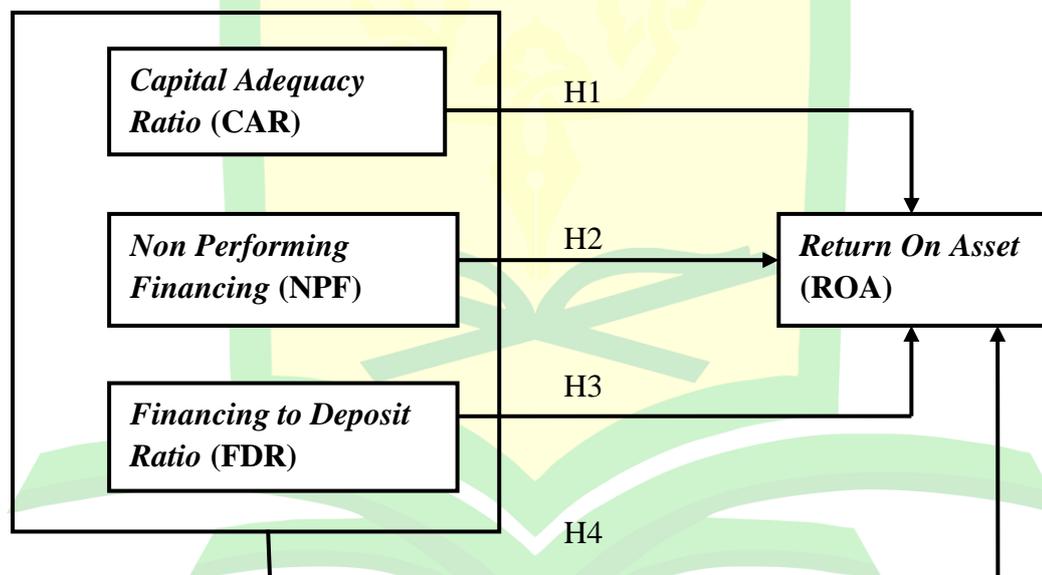
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dibuat dalam bentuk bagan merupakan satu rangkaian konsep dasar secara sistematis menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel. Kerangka yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu (X1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), (X2) *Non Performing Financing* (NPF) dan (X3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan satu variabel dependen yaitu (Y) *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan teori yang digunakan, peneliti menyimpulkan bahwa variabel yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Untuk itu peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel X tersebut terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka

panjang menggunakan *Error Correction Model* (ECM)

Error Correction Model (ECM) adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang, model *Error Correction Model* (ECM) juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.¹⁹ Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu dalam Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Variabel X dan Variabel Y

1. Hubungan CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. *Capital Adequacy Ratio*

¹⁹ Inung Oni Setiadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999: Q1-2010 Q4 Dengan Pendekatan Error Correction Models (ECM)," *Economics Development Analysis Journal*, 2 (2013): 3.

(CAR) atau kecukupan modal merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian 69 bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.²⁰ Semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kemampuan bank dalam memperoleh laba, karena dengan modal yang besar berarti bank dapat menampung segala resiko kerugian yang terjadi.²¹

2. Hubungan NPF terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.²² *Non Performing Financing* (NPF) juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan karena faktor eksternal di luar kemampuan kembali debitur. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang dikategorikan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat.²³ Apabila *Non Performing Financing* (NPF) semakin rendah maka semakin rendah pula pembiayaan bermasalah sehingga akan meningkatnya keuntungan bank atau *Return On Asset* (ROA).²⁴

²⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 21.

²¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2014), 97.

²² Ibid.

²³ Ibid., 358-359

²⁴ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, 971.

3. Hubungan FDR terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank.²⁵ Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari Dana Pihak ketiga (DPK), semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berarti semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan.²⁶

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.²⁷

Berdasarkan pemikiran yang telah dipaparkan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ho1 : Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ha1 : Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

²⁵ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Gaha Ilmu, 2005), 265

²⁶ Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara Cetakan Pertama, 2010). 784.

²⁷ Sugiono, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Bandung; Alfabeta, 2015), 96.

Ho2 : Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ha2 : Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

2. NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ho3 : Variabel NPF (*Non Performing Financing*) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ha3 : Variabel NPF (*Non Performing Financing*) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ho4 : Variabel NPF (*Non Performing Financing*) dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ha4 : Variabel NPF (*Non Performing Financing*) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ho5 : Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ha5 : Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ho6 : Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ha6 : Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

4. CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ho7 : Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ha7 : Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ho8 : Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

Ha8 : Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dalam angka, dan melakukan analisis data dengan sesuai prosedur statistika.¹

Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan cara menggambarkan variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. variabel terikat yaitu *Return On Asset (ROA)* dan membuktikan pengaruh dari variabel bebas ke variabel terikat melalui pengujian hipotesis.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu:

1. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* / (X1), *Non Performing Financing (NPF)* / (X2) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* / (X3).

¹ Efferin Sujoko, *Metode Penelitian Untuk Akuntansi, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jawa Timur : Bayu Media Publishing, 2004), 18.

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) / (Y).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional.²

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Rumus	Sumber
<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Kasmir, <i>Manajemen Perbankan</i> , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 179.
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau mengasalkan resiko	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Lukman Dendawijaya, <i>Manajemen Perbankan Edisi kedua</i> (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 121.
<i>Non Performing Performin</i>	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	NPF=	Muhammad, <i>Manajemen</i>

² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), 75.

<p><i>g</i> <i>Financing</i> (NPF)</p>	<p>merupakan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. NPF juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan karena faktor eksternal diluar kemampuan kembali debitul</p>	$\frac{\text{Pembiayaan KL, D, N}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$	<p><i>Dana Bank Syariah,</i> (Jakarta: Rajawali Persada, 2014), 97.</p>
<p><i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)</p>	<p><i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank.</p>	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	<p>Muhammad, <i>Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia,</i> (yogyakarta: Gaha Ilmu, 2005), 265.</p>

Sumber: Data diolah, 2021

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah dengan mengambil data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank tersebut. Alasan memilih lokasi penelitian PT. Bank Panin Dubai Syariah karena bank tersebut merupakan bank umum syariah yang pertama di indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go publik*) dan juga

pertama di Indonesia yang memiliki laporan tentang saham serta laporan keuangan yang tersedia sepanjang tahun 2013-2020 lengkap.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 14 bank umum syariah yaitu (Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah) penelitian ini merupakan laporan keuangan dari PT. Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2013- 2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).⁴

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

³ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

purposive sampling, yang didasarkan pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2013-2020, mengenai *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* sebanyak 32 laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang terbentuk angka kemudian diolah menggunakan perhitungan statistik.⁵ Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan triwulan PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020 yang berisi *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Asset*.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode sesuai dengan data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan benda-benda yang menjadi dokumen notulen, catatan harian dan sebagainya.⁶

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 132.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 133.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan benda-benda tertulis yang ada di website resmi PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020 yaitu berupa data laporan keuangan triwulanan, data yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Asset*.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data *time series* dengan Model Kesalahan Koreksi (*Error Correction Model*). *Error Correction Model* (ECM) adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang, model *Error Correction Model* (ECM) juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.⁷

Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah dan menganalisis data-data yang ada adalah *software Econometric Views* (*Eviews*) versi 10. Terdapat lima tahap pengujian yang harus dilakukan antara lain Uji Stasioneritas Data, Uji Kointegrasi, Model Jangka Pendek, Uji Asumsi Klasik, dan Model Jangka Panjang, serta Uji Hipotesis.

⁷ Inung Oni Setiadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999: Q1-2010 Q4 Dengan Pendekatan Error Correction Models (ECM)," *Economics Development Analysis Journal*, 2 (2013): 3.

1. Pengujian Stasioneritas Data

Proses yang bersifat random atau stokastik merupakan kumpulan dari variabel random atau stokastik dalam urutan waktu. Setiap data *time series* yang kita punya merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut.⁸

Metode stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Ide dasar uji stasioneritas data dengan uji akar unit dapat dijelaskan melalui model berikut ini:

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_{t-1} \quad \rho \leq 1 \quad (3.1)$$

Dimana e_t adalah variabel gangguan yang bersifat random atau stakostik dengan rata-rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan (nonautokorelasi) sebagaimana asumsi metode OLS. Varian gangguan yang mempunyai sifat tersebut disebut gangguan yang *white noise*.⁹

⁸ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 320.

⁹ *Ibid.*, 307.

Jika nilai $\rho = 1$ maka kita katakan bahwa variabel random (stokastik) Y mempunyai akar unit (*unit root*). Jika data *time series* mempunyai akar unit maka dikatakan data tersebut bergerak secara random (*random walk*) dan data yang mempunyai sifat *random walk* dikatakan data tidak stasioner. Oleh karena itu jika kita melakukan regresi Y_t pada *lag* Y_{t-1} dan mendapatkan nilai $\rho = 1$ maka data dikatakan tidak stasioner. Inilah ide dasar uji akar unit untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak.

Jika persamaan (3.1) tersebut dikurangi kedua sisinya dengan Y_{t-1} maka akan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y_t - Y_{t-1} &= \rho Y_{t-1} - Y_{t-1} + e_t \\ &= (\rho - 1) Y_{t-1} + e_t \end{aligned} \quad (3.2)$$

Persamaan (3.2) dapat ditulis menjadi: $\Delta Y_t = \phi Y_{t-1} + e_t$ (3.3)

dimana $\phi = (\rho - 1)$ dan $\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$ ¹⁰

Di dalam prakteknya untuk menguji ada tidaknya masalah akar unit kita mengestimasi persamaan (3.3) dari pada persamaan (3.1) dengan menggunakan hipotesis nol $\phi = 0$. Jika $\phi = 0$ maka $\rho = 1$ sehingga data Y mengandung akar unit yang berarti data *time series* Y adalah tidak stasioner. Tetapi perlu dicatat bahwa jika $\phi = 0$ maka persamaan (3.3) dapat ditulis menjadi:

¹⁰ Ibid.

$$\Delta Y_t = e_t \quad (3.4)$$

karena e_t adalah variabel gangguan yang mempunyai sifat *white noise*, maka perbedaan atau differensi pertama (*first difference*) dari data *time series random walk* adalah stasioner.

Sebagai alternatifnya Dickey-Fuller telah menunjukkan bahwa dengan hipotesis nol $\phi = 0$, nilai estimasi t dari koefisien Y_{t-1} di dalam persamaan (3.3) akan mengikuti distribusi statistik τ (*tau*). Distribusi statistik τ kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Mackinnon dan dikenal dengan distribusi statistik Mackinnon.¹¹

Dickey-Fuller menyarankan di dalam menguji apakah data mengandung akar unit atau tidak untuk menggunakan regresi model-model berikut ini:

$$\Delta Y_t = \phi Y_{t-1} + e_t \quad (3.5)$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \phi Y_{t-1} + e_t \quad (3.6)$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \phi Y_{t-1} + e_t \quad (3.7)$$

Dimana t adalah variable tren waktu.

Persamaan (3.5) merupakan uji tanpa konstanta dan tren waktu. persamaan (3.6) uji dengan konstanta tanpa tren waktu. sedangkan persamaan (3.7) merupakan uji dengan konstanta dan tren waktu. Dalam

¹¹ Ibid., 308.

setiap model, jika data *time series* mengandung *unit root* yang berarti data tidak stasioner hipotesis nolnya adalah $\phi = 0$. Sedangkan hipotesis alternatifnya $\phi \neq 0$ yang berarti data stasioner.¹²

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik DF dengan nilai kritisnya yakni distribusi statistik τ . Nilai statistik DF ditunjukkan oleh nilai t statistik koefisien ϕY_{t-1} . Jika nilai absolut statistik DF lebih besar dari nilai kritisnya maka kita menolak hipotesis nol sehingga data yang diamati menunjukkan stasioner. Sebaliknya data tidak stasioner jika nilai absolut nilai statistik DF lebih kecil dari nilai kritis distribusi statistik τ .

Uji akar unit dari Dickey Fuller di persamaan (3.5) – (3.7) adalah model sederhana dan ini hanya bisa dilakukan jika data *time series* hanya mengikuti pola AR(1). Akan tetapi dalam banyak kasus, data *time series* mengandung unsur AR yang lebih tinggi sehingga asumsi tidak adanya autokorelasi variabel gangguan (e_t) tidak terpenuhi. Dickey-Fuller kemudian mengembangkan uji akar unit dengan memasukkan unsur AR yang lebih tinggi dalam modelnya dan menambahkan kelambanan variabel diferensi di sisi kanan persamaan yang dikenal dengan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dalam prakteknya uji ADF inilah yang seringkali digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner atau tidak.

¹² Ibid., 309.

2. Pengujian Kointegrasi

Regresi yang menggunakan data *time series* yang tidak stasioner kemungkinan besar akan menghasilkan regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung terjadi jika koefisien determinasi cukup tinggi tapi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai makna. Hal ini terjadi karena hubungan keduanya yang merupakan data *time series* hanya menunjukkan tren saja. Jadi tingginya koefisien determinasi karena tren bukan karena hubungan antar keduanya.¹³

Secara umum bisa dikatakan bahwa jika data *time series* Y dan X tidak stasioner pada tingkat level tetapi menjadi stasioner pada diferensi (*difference*) yang sama yaitu Y adalah I(d) dan X adalah I(d) di dimana *d* tingkat diferensi yang sama maka kedua data adalah terkointegrasi. Dengan kata lain uji kointegrasi hanya bisa dilakukan ketika data yang digunakan dalam penelitian berintegrasi pada derajat yang sama.¹⁴

Untuk mengetahui apakah residual dalam regresi merupakan data stasioner maka kita akan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya. Sedangkan uji akar unit terhadap residualnya untuk mengetahui stasioneritasnya dilakukan menggunakan uji kointegrasi *Augmented Dickey-Fuller* (ADF).¹⁵

¹³ Ibid., 309.

¹⁴ Ibid., 315.

¹⁵ Ibid., 316.

Metode uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi dari Engle-Granger. Untuk melakukan uji dari EG harus dilakukan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya.

3. Model Koreksi Kesalahan *Engle Grenger*

Variabel X dan Y yang sebelumnya tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat diferensi dan kedua variabel terkointegrasi. Adanya kointegrasi antara variabel X dan Y berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel X dan Y. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Ketidakseimbangan inilah yang sering kita temui dalam pelaku ekonomi. Artinya, bahwa apa yang diinginkan pelaku ekonomi (*desired*) belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya. Adanya perbedaan apa yang diinginkan pelaku ekonomi dan apa yang terjadi maka diperlukan penyesuaian (*adjustment*). Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi keseimbangan disebut sebagai pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model = ECM*).¹⁶

Pendekatan model ECM mulai timbul sejak perhatian para ahli ekonometrika membahas secara khusus ekonometrika *time series*. Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun

¹⁶ Ibid., 320.

penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah didalam mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.¹⁷

4. Model hubungan jangka pendek

Uji ECM jangka pendek digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka pendek terhadap variabel dependen.

a. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan.¹⁸

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik normalitas

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 137.

residual dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-5), dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : nilai sig > 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

Ha : nilai sig \leq 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal.¹⁹

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.²⁰ Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser yaitu dengan melihat nilai sig dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig < 0,05 (5%) maka dapat dipastikan terdapat heteroskedastisitas.

b) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig \geq 0,05 (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas.²¹

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

¹⁹ Ibid., 138.

²⁰ Ibid., 139.

²¹ Ibid., 140.

sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW *test*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- c) Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif
- d) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.²²

4) Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas

²² Ibid., 138.

antar variabel independen dalam model regresi.²³

b. Uji Hubungan Jangka Pendek

Uji ECM jangka pendek digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka pendek terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka pendek ECM adalah sebagai berikut:

$$AY = C + AX1 + AX2 + AX3 + EC_{t-1} + et$$

$$T.Y = C + t X1 + t X2 + tX3 + EC_{t-1} + et$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

X1 = *Capital Adequacy Ratio*

X2 = *Non Performing Financing*

X3 = *Financing to Deposit Ratio*

EC_{t-1} = nilai residual (periode sebelumnya)

5. Model Hubungan Jangka Panjang

Uji ECM jangka panjang digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka panjang terhadap variabel dependen.

Model hubungan jangka panjang

ECM adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + U_t$$

Keterangan:

²³ Ibid., 139.

Y	= <i>Return On Asset</i>
X1	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
X2	= <i>Non Performing Financing</i>
X3	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>

6. Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Signifikan $t_{hitung} < \alpha 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Signifikan $t_{hitung} > \alpha 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Signifikan $F_{hitung} < \alpha 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan

antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

- 2) Signifikan $F_{hitung} > \alpha 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

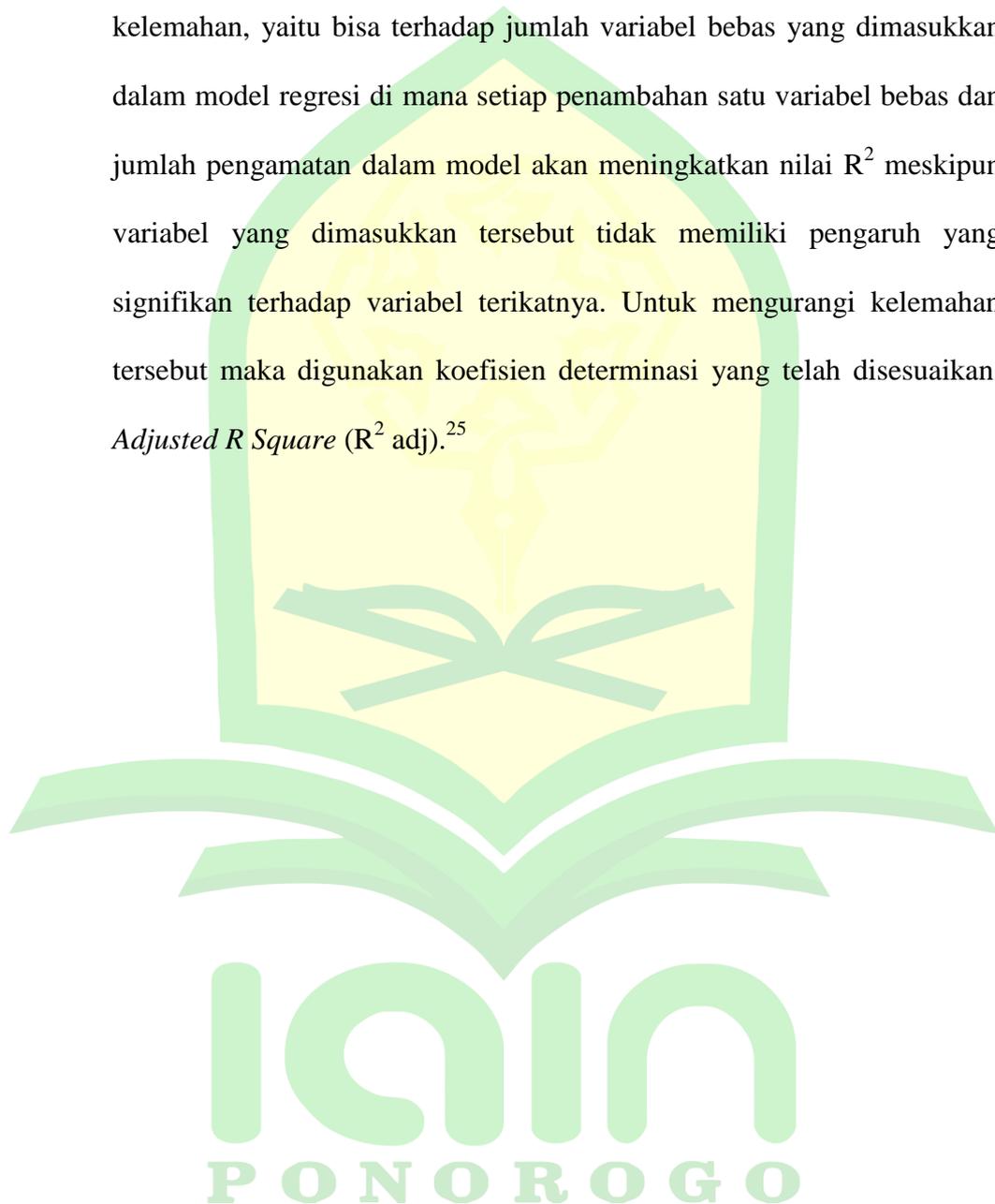
Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen didalam garis regresi. Menurut Sulaiman (2004:86) nilai R^2 mempunyai interval antara 0 - 1. Semakin besar R^2 (mendekat 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.²⁴

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada diantara 0 sampai 1, semakin dekat nilai R^2 dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. sebaliknya, jika nilai R^2 sama dengan 0 atau mendekati 0, maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y.

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel

²⁴ Bayu Ayom Gumelar, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012)," 2013, 63.

bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* (R^2 adj).²⁵



²⁵ Ibid., 64.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Bank Panin Dubai Syariah

Perseroan (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) semula bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang, yaitu Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja. Perubahan nama tersebut didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang. Kemudian, berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT. Bank Harfa. Kemudian, nama tersebut kembali mengalami perubahan menjadi PT. Bank Panin Syariah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta.¹ Perubahan tersebut sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

¹ Bank Panin Dubai Syariah. "Profil Perusahaan," dalam <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan>, (diakses pada tanggal 8 oktober 2021, jam 14.05)

Sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, nama PT Bank Panin Syariah selanjutnya berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah, Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, notaris di Jakarta. Perubahan tersebut berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.²

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan Syariah di Indonesia, Perseroan secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (PaninBank) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam

² Ibid.

terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Perseroan. Selain itu, kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya kepada Perseroan juga turut berkontribusi pada perkembangan aset Perseroan yang pesat. Perseroan akan terus berupaya dan berkomitmen untuk menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.³

2. Visi dan Misi Bank Panin Dubai Syariah

a. Visi Bank Panin Dubai Syariah

Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

b. Misi Bank Panin Dubai Syariah

- 1) Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator:
Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.

³ Ibid.

- 3) Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- 4) Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.⁴

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) dan tiga variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Untuk mengetahui karakteristik data masing-masing variabel digunakan statistik data. Statistik data digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 4.1 menunjukkan statistik data masing-masing variabel dengan total observasi 32 yang meliputi rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, dan Std Deviasi

⁴ Ibid.

Tabel 4.1
Data mean, median, maximum, minimum, Std. Deviation

Nilai	N	ROA (Y) (%)	CAR (X1) (%)	NPF (X2) (%)	FDR (X3) (%)
<i>Mean</i>	32	0,80	21,10	2,10	99,20
<i>Median</i>	32	0,37	20,09	1,97	94,45
<i>Maximum</i>	32	2,72	31,43	4,83	140,97
<i>Minimum</i>	32	0,04	11,51	0,29	86,95
<i>Std. Deviation</i>	32	0,77	5,00	1,25	12,31

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan statistik data yang telah disajikan pada Tabel 4.1 diperoleh dari gambaran variabel terikat dan masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

a. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian statistik 32 sampel dapat diketahui *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum atau nilai terkecil 0,04%. sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar memiliki nilai 2,72%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,04% sampai 2,72% dengan nilai *mean* atau rata-rata 0,80%. pada Std Deviasi sebesar 0,77%. Nilai rata-rata sebesar 0,80% > 0,77% dapat diartikan bahwa persebaran nilai *Return On Asset* (ROA) baik.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik 32 sampel dapat diketahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum atau nilai terkecil 11,51%. sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar memiliki nilai 31,43%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada sampel penelitian ini berkisar antara 11,51% sampai 31,43% dengan nilai *mean* atau rata-rata 21,10% pada Std Deviasi sebesar 5,00%. Nilai rata-rata sebesar $21,10\% > 5,00\%$ dapat diartikan bahwa persebaran nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) baik.

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil pengujian statistik 32 sampel dapat diketahui *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum atau nilai terkecil 0,29%. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar memiliki nilai 4,83%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Non Performing Financing* (NPF) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,29% sampai 4,83% dengan nilai *mean* atau rata-rata 2,10% pada Std Deviasi sebesar 1,25%. Nilai rata-rata sebesar $2,10\% > 1,25\%$ dapat diartikan bahwa persebaran nilai *Non Performing Financing* (NPF) baik.

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik 32 sampel dapat diketahui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum atau nilai terkecil 86,95%. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar memiliki nilai 140,97%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada sampel penelitian ini berkisar antara sampai dengan nilai *mean* atau rata-rata 99,20% pada Std Deviasi sebesar 12,31%. Nilai rata-rata sebesar $99,20\% >$

12,31% dapat diartikan bahwa persebaran nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) baik.

2. Uji *Error Correction Model* (ECM)

a. Uji Stasioneritas Data: Uji Akar Unit (Uji *Root Test*)

Uji stasioneritas data pada penelitian ini dilakukan melalui Uji akar Unit atau uji *root test Augmented Dickey Fuller* (ADF) pada semua variabel. Dalam pengujiannya uji ADF digunakan untuk mendeteksi mengenai apakah variabel-variabel tersebut stasioner atau tidak. Stasinernya data ini merupakan data yang dimiliki menyebar antara nilai rata-ratanya.

Tabel 4.2
Hasil Uji Stasioneritas *Augmented Dickey Fuller* (ADF) pada Tingkat Level

Variabel	Probabilitas	Keterangan
ROA (Y)	0,1224 > 0,05	Tidak Stasioner
CAR (X1)	0,0525 > 0,05	Tidak Stasioner
NPF (X2)	0,4882 > 0,05	Tidak Stasioner
FDR (X3)	0,6068 > 0,05	Tidak Stasioner

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan *Eviews 10*, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak stasioner pada tingkat level. Terbukti bahwa nilai probabilitas ADF lebih besar dari 0,05. Karena semua variabel tidak stasioner, maka diperlukan pengujian lebih lanjut pada tingkat *First Difference*. Hasil uji stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada tingkat *First Difference* dipaparkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Stasioneritas *Augmented Dickey Fuller* (ADF) pada
Tingkat *First Difference*

Variabel	Probabilitas	Keterangan
CAR (X1)	0,0002 < 0,05	Stasioner
NPF (X2)	0,0005 < 0,05	Stasioner
FDR (X3)	0,0001 < 0,05	Stasioner
ROA (Y)	0,0000 < 0,05	Stasioner

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari semua variabel lebih kecil dari 0,05. Yang artinya uji ADF pada tingkat *First Difference* semua variabel yaitu *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terbukti stasioner.

b. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah residual regresi yang dihasilkan stasioner atau tidak. Tujuannya untuk melihat kestabilan hubungan jangka panjang antar variabel. Dalam pengujian ini semua variabel harus memiliki integrasi yang sama pada derajat 1. Dalam pengujian ini juga harus memenuhi syarat dimana residual harus stasioner dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hasil Uji Kointegrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Kointegrasi

Probabilitas	Keterangan
0,0272 < 0,05	Stasioner

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas terbukti bahwa nilai probabilitas menunjukkan angka 0,0272. Nilai probabilitas tersebut kurang dari

0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual regresinya stasioner. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi atau jangka panjang antar semua variabel.

c. Model Hubungan Jangka Pendek

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas histogram residual pada *Jarque Bera*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Probabilitas	Keterangan
0,107818 > 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas disimpulkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,107818 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model *Error Correction Model* (ECM) berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Probabilitas <i>Chi-Square</i> dari <i>Obs* R-Aquare</i>	Keterangan
0,0639 > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas disimpulkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs* R-Square* sebesar 0,0639. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka hasil yang diperoleh tidak signifikan atau gagal menolak hipotesis nol. Sehingga data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model *Error Correction Model* (ECM) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Probabilitas <i>Chi-Square</i> dari <i>Obs* R-Square</i>	Keterangan
0,8866 > 0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas disimpulkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs* R-Square* sebesar 0,8866. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka hasil yang

diperoleh tidak signifikan. Sehingga data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model *Error Correction Model* (ECM) tidak terjadi masalah autokorelasi.

d) Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Centered VIF</i>	Keterangan
CAR	1,392906 < 10	Tidak Terjadi Multikolonieritas
NPF	1,344731 < 10	Tidak Terjadi Multikolonieritas
FDR	1,047834 < 10	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan *Eviews 10, 2021*.

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas disimpulkan bahwa nilai *Centered VIF Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1,392906, *Centered VIF Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1,344731 dan *Centered VIF Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1,047834 kurang dari 10. Sehingga data yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

2) Model Hubungan Jangka Pendek

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Jangka Pendek CAR

<i>t-Statistic</i> (t-hitung)	t-kritis	Keterangan
0,128587	2,048	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan *Eviews 10, 2021*.

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai *t-Statistic* sebesar

0,128587. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian diperoleh t-kritis pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 31 - 3 = 28$) yaitu sebesar 2,048. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,128587 < 2,048$), maka menerima H_01 artinya dalam pengujian jangka pendek *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Jangka Pendek NPF

<i>t-Statistic</i> (t-hitung)	t-kritis	Keterangan
-0,711108	2,048	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 10,2021

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai *t-Statistic* sebesar 0,711108. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel *Non Performing Financing* memiliki koefisien bertanda negatif. Kemudian diperoleh t-kritis pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 31 - 3 = 28$) yaitu sebesar 2,048. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,711108 < 2,048$), maka menerima H_03 artinya dalam pengujian jangka pendek *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Jangka Pendek FDR

<i>t-Statistic (t-hitung)</i>	<i>t-kritis</i>	Keterangan
1,629856	2,048	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 10,2021

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,629856. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian dan nilai *t-kritis* pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 31 - 3 = 28$) yaitu sebesar 2,048. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-statistic* (*t-hitung*) lebih kecil dari *t-kritis* ($1,629856 < 2,048$), maka menerima H_0 artinya dalam pengujian jangka pendek *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3) Model Hubungan Jangka Panjang

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Jangka Panjang CAR

<i>t-Statistic (t-hitung)</i>	<i>t-kritis</i>	Keterangan
-0,154796	2,045	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,154796. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) memiliki koefisien tanda negatif. Kemudian diperoleh t-kritis pada tabel $-t$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 32 - 3 = 29$) yaitu sebesar 2,045 sehingga dapat dilihat bahwa *t-statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,154796 < 2,045$), maka menerima H_0 yang artinya bahwa dalam pengujian jangka panjang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

b) *Non Performing Financing* (NPF)

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Jangka Panjang NPF

<i>t-Statistic</i> (t-hitung)	t-kritis	Keterangan
-5,301020	2,045	Berpengaruh

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan *Eviews 10, 2021*

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai *t-statistic* sebesar 5,301020. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki koefisien tanda negatif. Kemudian diperoleh t-kritis pada tabel $-t$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 32 - 3 = 29$) yaitu sebesar 2,045 sehingga dapat dilihat bahwa *t-statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($5,301020 > 2,045$), maka menerima H_a yang artinya bahwa dalam pengujian jangka panjang *Non*

Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

c) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Jangka Panjang FDR

<i>t-Statistic</i> (t-hitung)	t-kritis	Keterangan
2,391866	2,045	Berpengaruh

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,391866. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki koefisien tanda negatif. Kemudian diperoleh t-kritis pada tabel -t dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 32 - 3 = 29$) yaitu sebesar 2,045 sehingga dapat dilihat bahwa *t-statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($2,391866 > 2,045$), maka menerima H_0 yang artinya bahwa dalam pengujian jangka panjang *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hubungan Jangka Pendek

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan

tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Pengujian ini dilihat dari nilai *t-Statistic* dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji t) Jangka Pendek

Variabel Independen	Probabilitas
CAR	0,8987
NPF	0,4833
FDR	0,1152

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 10, 2021.

- a) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.15 maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,8987. Dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari α ($0,8987 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

- b) Variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.15 maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,4833. Dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari α ($0,4833 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

c) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.15 maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1152. Dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari α ($0,1152 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dan bersama-sama mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (Uji F) Jangka Pendek

Nilai	Prob <i>F-Statistic</i>
	0,007646 < 0,05

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan *Eviews 10*, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai Prob *F-statistic* sebesar 0,007646 lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,007646 < 0,05$), maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit*

Ratio (FDR) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pengaruh nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,318354 yang artinya variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) sebesar 31,8354% sedangkan sisanya sebesar 68,1646% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

b. Hubungan Jangka Panjang

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Pengujian ini dilihat dari nilai *t-Statistic* dan probabilitas dari masing-masing variabel.

Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji t) Jangka Panjang

Variabel Independen	Probabilitas
CAR	0,8781
NPF	0,0000
FDR	0,0237

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 10, 2021.

- a) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.17 maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,8781. Dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari α ($0,8781 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

- b) Variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.17 maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000. Dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

c) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asser* (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.17 maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0237. Dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,0237 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dan bersama-sama mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Simultan (Uji F) Jangka Panjang

Nilai	Prob <i>F-Statistic</i>
	0,000000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan *Eviews 10*, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui bahwa nilai Prob *F-statistic* sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000000 < 0,05$), maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit*

Ratio (FDR) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pengaruh nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.681702 yang artinya variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) sebesar 68,1702% sedangkan sisanya sebesar 31,8298% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau kecukupan modal merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian

bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.⁵ Semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kemampuan bank dalam memperoleh laba, karena dengan modal yang besar berarti bank dapat menampung segala resiko kerugian yang terjadi.⁶

a. Jangka Pendek

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam jangka pendek *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek diperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,128587 < 2,048$), maka menerima H_0 yang artinya bahwa dalam pengujian jangka pendek *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Diketahui nilai signifikansi untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ($0,8987 > 0,05$), artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Petricia Yuni Perdanasari (2018) yang menunjukkan hasil bahwa

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 21.

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2014), 97.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

b. Jangka Panjang

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam pengujian jangka panjang *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka panjang variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,154796 < 2,045$) dan nilai prob lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,8781 > 0,05$) maka menerima H_0 artinya dalam pengujian jangka panjang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Petricia Yuni Perdanasari (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.⁷ *Non Performing Financing* (NPF) juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya

⁷ Ibid.

faktor kesengajaan karena faktor eksternal di luar kemampuan kembali debitur. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang dikategorikan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat.⁸ Apabila *Non Performing Financing* (NPF) semakin rendah maka semakin rendah pula pembiayaan bermasalah sehingga akan meningkatnya keuntungan bank atau *Return On Asset* (ROA).⁹

a. Jangka Pendek

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam jangka pendek *Non Performing financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek diperoleh hasil bahwa *Non Performing financing* (NPF) dengan *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,711108 < 2,048$), maka menerima H_0 yang artinya bahwa dalam pengujian jangka pendek *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Diketahui nilai signifikansi untuk *Non Performing Financing* (NPF) ($0,4833 > 0,05$), artinya *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non*

⁸ Ibid., 358-359.

⁹ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, 971.

Performing Financing (NPF) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa menurunnya *Return On Asset* (ROA) tidak hanya dilihat dari nilai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) saja, namun juga dilihat dari faktor lain seperti Profit Margin dan Perputaran Aktiva.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulia Azhari (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Jangka Panjang

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam pengujian jangka panjang *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka panjang variabel *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($5,301020 > 2,045$) dan nilai prob lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$) maka menerima H_{a4} artinya dalam pengujian jangka panjang *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Rahmah (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Non*

Performing Financing (NPF) dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank.¹⁰ Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari Dana Pihak ketiga (DPK), semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berarti semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan.¹¹

a. Jangka Pendek

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam jangka pendek *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek diperoleh hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih kecil dari *t*-kritis ($1,629856 < 2,048$), maka menerima H_0 yang artinya bahwa dalam pengujian jangka pendek *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Diketahui nilai signifikansi untuk *Financing to Deposit Ratio*

¹⁰ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Gaha Ilmu, 2005), 265.

¹¹ Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara Cetakan Pertama, 2010). 784.

(FDR) ($0,1153 > 0,05$), artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal tersebut disebabkan karena dalam jangka pendek dibandingkan jangka waktu penghimpunan dana yang diterima bank belum disalurkan secara maksimal, sehingga pembiayaan yang telah disalurkan tidak memberikan keuntungan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayunda Paramita (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Jangka Panjang

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam pengujian jangka panjang *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka panjang variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($2,391866 > 2,045$) dan nilai prob lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0237 < 0,05$) maka menerima H_0 artinya dalam pengujian jangka panjang *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Okta Saktia Angraini (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*

a. Jangka Pendek

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam jangka pendek *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek diperoleh hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,318354 maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan dalam jangka pendek mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Pengaruh tersebut sebesar 31,8354% sedangkan sisanya sebesar 68,1646% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayub Ardani (2020) yang menunjukkan hasil bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing*

(NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Jangka Panjang

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam pengujian jangka panjang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka panjang diperoleh hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar dengan 0,681702 maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam jangka panjang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) sebesar 68,1702% sedangkan sisanya sebesar 31,8298% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayub Ardani (2020) yang menunjukkan hasil bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tahap pengumpulan data, dan analisis data mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek dan uji jangka panjang. Hasil uji jangka pendek menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) sebesar 0,128587 lebih kecil dari t-kritis ($0,128587 < 2,048$). sementara uji jangka panjang menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($0,154796 < 2,045$), maka menerima H_01 dan H_02 , artinya dalam jangka pendek maupun jangka panjang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
2. *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek. Hasil uji jangka pendek menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) sebesar 0,711108 lebih kecil dari t-kritis ($0,711108 < 2,048$), maka menerima H_03 , artinya dalam

jangka pendek *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka panjang. Hasil uji jangka panjang menunjukkan bahwa *t-Statistic* (*t*-hitung) sebesar 5,301020 lebih besar dari *t*-kritis ($5,301020 > 2,045$), maka menerima H_{a4} , artinya dalam jangka panjang *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek. Hasil uji jangka pendek menunjukkan bahwa *t-Statistic* (*t*-hitung) sebesar 1,629856 lebih kecil dari *t*-kritis ($1,629856 < 2,048$), maka menerima H_{o5} , artinya dalam jangka pendek *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka panjang. Hasil uji jangka panjang menunjukkan bahwa *t-Statistic* (*t*-hitung) sebesar 2,391866 lebih besar dari *t*-kritis ($2,391866 > 2,045$), maka menerima H_{a6} , artinya dalam jangka panjang *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan dalam jangka pendek

maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek dimana diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,318354, maka menerima H_a7 yang artinya variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) sebesar 31,8354%, sedangkan sisanya sebesar 68,1646% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Sementara dalam jangka panjang diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,681702, maka menerima H_a8 yang artinya variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) sebesar 68,1702% sedangkan sisanya sebesar 31,8298% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kedepannya PT. Bank Panin Dubai Syariah mampu meningkatkan rasio CAR dalam memanfaatkan secara maksimal modal yang tersedia agar mampu meningkatkan ROA pada bank
2. Diharapkan kedepannya PT. Bank Panin Dubai Syariah mampu mengurangi rasio NPF dalam pembiayaan bermasalah yang terjadi

3. Diharapkan kedepannya PT. Bank Panin Dubai Syariah mampu lebih memfokuskan FDR karena FDR merupakan rasio volume pembiayaan yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.
4. Diharapkan Kedepannya PT. Bank Panin Dubai Syariah mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan mengoptimalkan modal dan pembiayaan yang disalurkan untuk meningkatkan rasio ROA.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Asiyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN, 2005.
- Kasmir. *Pemasaran Bank Cet ke 3*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhammad. *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Riyadi, Slamet. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Riyanto, Slamet and Hatmawan, Aglis Andhita. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. Pertama, 2007.

- Sugiono. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015.
- Sujoko, Efferin. *Metode Penelitian untuk Akuntansi, Suatu pendekatan Praktis*. Jawa Timur: Bayu Media Publishing, 2004.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Usanti, Trisadini & Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

Jurnal :

- Aggreni, Made Ria & Made Sadha Suardhika. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, volume 9.1 2014.
- Defri, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Manajemen* Vol. 1 No. 1 September 2012.
- Lemiyana & Erdah Litriani. “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah”. *I-Economic*, Vol.2. No. 1 Juli 2016.
- Setiadi, Inung Oni. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999: Q1 – 2010: Q4 Dengan Pendekatan Error Correction Models (ECM)”, *Economic Development Analysis Journal*, 2 2013.
- Suryani. “Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Walisongo*, Vol. 19, No. 1 Mei 2011.
- Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini, “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di

Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”, *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015.

SKRIPSI

Anggraini, Gustina. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014 – 2016)”. *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017.

Gumelar, Bayu Ayom., “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah. Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012.

Khasanah, Uswatun. “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012- 2016”. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2017.

Muamanah, Lutfi. “Pengaruh Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Interest Margin Dan Tingkat Efisiensi Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Indonesia”. *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019.

Rahmah, Anisa Nur. “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017” .*Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.

Tsumaamah, Dhiya’ulhaq. “Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017)”. *Skripsi*. Kediri: IAIN Kediri, 2019.

Web:

Bank Panin Dubai Syariah, “Profil Perusahaan,” dalam <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan> , diakses pada tanggal 8 oktober 2021, jam 14.05.

P O N O R O G O